

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian selatan Pulau Jawa. Provinsi yang diapit oleh provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia ini adalah satu-satunya provinsi yang memiliki kata “Istimewa” di bagian nama resminya. Hal ini dikarenakan provinsi ini satu-satunya yang pemerintahannya bersifat Kesultanan. Karena masih bersifat kesultanan, maka D.I. Yogyakarta ini memiliki banyak peninggalan dan budaya-budaya yang sangat kental dengan budaya Jawa. Maka dari itu, D.I. Yogyakarta mendapat julukan Kota Budaya. Selain itu, D.I. Yogyakarta memiliki banyak keindahan alam seperti pantai (terdapat di Kabupaten Gunung Kidul dan Kabupaten Bantul) dan air terjun atau sering disebut curug (terdapat di Kabupaten Kulon Progo) sehingga banyak wisatawan dari dalam maupun luar negeri yang mampir ke provinsi ini. Dan di provinsi D.I. Yogyakarta ini terdapat Universitas paling tua di Indonesia yaitu Universitas Gadjah Mada dan memiliki lebih dari 100 universitas swasta. Hal ini juga yang mengakibatkan D.I. Yogyakarta khususnya Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman disebut sebagai Kota Pelajar, karena banyak sekali pelajar-pelajar di seluruh Indonesia

Karena Yogyakarta merupakan salah satu kota yang industri pariwisata dan sarana pendidikannya berkembang pesat, maka banyak investor-investor yang berinvestasi di Yogyakarta. Hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya

pembangunan (proyek konstruksi) seperti hotel-hotel, apartemen, condotel, dan pusat perbelanjaan.

Kegiatan proyek konstruksi merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas dan alokasi sumber daya tertentu. Banyaknya pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan proyek konstruksi sering menyebabkan terjadinya permasalahan yang harus diselesaikan dalam suatu kegiatan proyek konstruksi.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah ketidakefisienan dan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaan konstruksinya. Pada kenyataannya *construction waste* terjadi pada seluruh industri konstruksi (Alwi et al, 2002).

Waste pada proyek konstruksi tidak hanya berfokus pada pemborosan material di lokasi proyek, tetapi juga berhubungan dengan sejumlah aktifitas lain seperti tahapan kerja yang tidak dibutuhkan, *repair* dan *rework*, keterlambatan jadwal, penanganan material yang buruk, pemilihan metoda konstruksi, waktu tunggu, peralatan, pergerakan pekerja, dan kurangnya keamanan (Alwi et al, 2002).

Namun, tak sedikit juga dalam pekerjaan *finishing*, proyek konstruksi melakukan pemborosan (*waste*) dalam pelaksanaannya. Jika *waste*/pemborosan dalam pekerjaan *finishing* pada proyek konstruksi, faktor-faktor penyebabnya dan solusinya dapat diidentifikasi, maka *waste*/pemborosan yang terjadi selama pelaksanaan proyek konstruksi dapat dikurangi, sehingga tujuan dari proyek konstruksi dapat terlaksana dengan baik. Atas dasar tersebut maka peneliti

mencoba melakukan penelitian dengan judul “*Construction Waste Material Pekerjaan Finishing* pada Proyek Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Yogyakarta, berapa prosentase *waste material* dalam pekerjaan *finishing* dinding, lantai, dan plafon?
2. Faktor-faktor apa saja yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste material* dalam pekerjaan *finishing* dinding, lantai dan plafon?
3. Pengelolaan *waste material* apa saja yang paling sering digunakan dalam proyek konstruksi?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini diberikan beberapa batasan masalah agar penelitian lebih terfokus sehingga hasil penelitian bisa lebih maksimal. Batasan tersebut meliputi :

1. Penelitian dilakukan pada proyek konstruksi yang telah atau sedang dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta,
2. Responden penelitian adalah orang-orang yang telah atau sedang terlibat dalam pelaksanaan proyek konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi *Project Manager, Site Manager, Site Engineer, Supervisor, Quality Control*, Pelaksana Lapangan, Pengawas Lapangan, dan lain-lain,

3. Metode pengumpulan data primer adalah dengan cara kuesioner,
4. *Waste* yang diidentifikasi adalah pemborosan material dalam pekerjaan *finishing* dinding, keramik, dan plafon selama pekerjaan konstruksi.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui prosentase *waste* material pekerjaan *finishing* dinding, lantai, dan plafon pada pelaksanaan proyek konstruksi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang sering menjadi penyebab terjadinya *waste* material pekerjaan *finishing* pada proyek konstruksi.
3. Mengetahui pengelolaan *waste* material apa saja yang sering digunakan dalam pekerjaan *finishing* pada proyek konstruksi.

1.5. Keaslian Tugas Akhir

Menurut pengamatan dari daftar referensi tugas akhir yang berada di perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta, topik tugas akhir yang membahas tentang “*Construction Waste Material Pekerjaan Finishing* pada Proyek Konstruksi di Daerah Istimewa Yogyakarta”, belum pernah dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa sebelumnya.